

# Peran Layanan Konseling Individu oleh Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung

Zainudin, Suriadi, Tehedi

email: [zainudin.tambri123@gmail.com](mailto:zainudin.tambri123@gmail.com), [suriadisambas@gmail.com](mailto:suriadisambas@gmail.com), [tehediasyambasy@gmail.com](mailto:tehediasyambasy@gmail.com)

(Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

## Abstrak

Penelitian ini berangkat dari fenomena akhlak siswa yang kurang baik di madrasah. Peran layanan konseling di madrasah perlu dilakukan agar perilaku menyimpang dapat di minimalisir atau dicegah. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Layanan Konseling Individu yang dilakukan guru akidah akhlak dalam penanaman akhlak Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung; 2) Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam penanaman akhlak Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung; 3) Bagaimana Implementasi Penanaman akhlak Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Fenomenologi. Subyek penelitian guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Layanan Konseling Individu yang dilakukan guru akidah akhlak dalam penanaman akhlak Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung terdiri atas beberapa langkah, yakni: (a) guru sebagai *demonstrator*; (b) guru sebagai *Motivator*; (c) guru sebagai *mediator* atau *fasilitator*; dan (d) guru sebagai *evaluator*; 2) Peran Guru Akidah Akhlak dalam penanaman akhlak Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung yakni: (a) Berperan aktif terhadap informasi permasalahan; (b) Memberikan perhatian kepada siswa; (c) Memberikan bimbingan kepada siswa; dan (d) Memberikan teladan; 3) Implikasi Penanaman akhlak Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung yakni: (a) keteladan; (b) pembiasaan diri; (c) peraturan dan tata tertib; (d) memberikan perhatian.

**Kata Kunci:** Peran, Layanan Konseling Individu, Penanaman Akhlak, Siswa

## A. PENDAHULUAN

Bimbingan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya keperibadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk akhlak generasi muda, agar memiliki keperibadian dan akhlak yang baik. Dalam pandangan Islam menyatakan bahwa kemampuan dasar dan keunggulan manusia dapat dibandingkan dengan makhluk lainnya yang disebut dengan

fitriah, kata “Fitrah” yang dalam pengertian etimologi mengandung arti “kejadian”.<sup>1</sup> Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.<sup>2</sup>

Pendidikan di era globalisasi yang semakin berkembang banyak dampak positif dan negatifnya bagi kehidupan masyarakat, kita dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang cukup serius, kita harus pandai mengolah pendidikan di era globalisasi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan maupun Negara. Akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada kehidupan masyarakat, gejala dapat dilihat dari kenakalan muda-mudi, banyaknya kriminalitas yang disebabkan majunya teknologi informasi yang mudah diakses dimana dan apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat mendasar dalam membentuk karakter peradaban dan perkembangan yang mengiringinya. tanpa pendidikan suatu bangsa atau masyarakat tak akan pernah berkembang sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang beradab. Maka darinya lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam menyiapkan sumberdaya, dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, yang diperlukan dalam berproses di segala semua bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor yang mampu menampilkan kemampuan dirinya, sebagai sosok manusia yang tangguh kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya, sebagaimana tujuan pendidikan dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia, yaitu sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, Tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.<sup>4</sup>

Pendidikan ialah upaya yang terencana dalam bimbingan kegiatan pembelajaran, adanya subjek dan tujuan yang akan di capai. Selain itu pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Peran pendidikan sangatlah penting dan sentral karena pendidikan memberikan akses dan peningkatan pengetahuan yang dapat membantu bangsa ini untuk lebih sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan hadir dengan tujuan untuk membentuk bangsa yang berakhlak dan berbudaya.<sup>5</sup>

Pendidikan akhlak berupaya mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari diri seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang

---

<sup>1</sup>Mualimin. *Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No. II : Universitas Negeri Lampung (2017), hlm. 10.

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1.

<sup>3</sup>Hasbi, *Pendidikan Islam Era Modrn*. (Yogyakarta: Leutika Prio, 2019), hlm. 71

<sup>4</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 1 Ayat 1

<sup>5</sup>Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen an Kepemimpinan Pendidikan Islam* ( Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 8-9.

muncul yang merujuk kepada al Qur'an dan sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian pendidikan akhlak dikatakan sebagai pendidikan moral yang melahirkan sebuah sikap, perbuatan dan tingkah laku pada dirinya, sebab ruang lingkup akhlak adalah manusia dalam bidang kehidupan. dan pendidikan akhlak perlu diterapkan pada suatu lingkungan, dengan mengandalkan keteladanan penciptaan lingkungan dan pembiasaan hal-hal baik melalui berbagai tugas dan kegiatan yang diterapkan. Dengan demikian, madrasah menjadi tempat istimewa bagi penanaman nilai-nilai dan pembentukan akhlak untuk mengembangkan individu menjadi pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab sebagai makhluk sosial.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung, masih terdapat kekurangan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi atau pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terbukti ada total 20 orang siswa yang kurang mengerti dan tidak memahami makna sesungguhnya mata pelajaran akidah akhlak yang siswa dapatkan di sekolah dan nilai akhir yang rendah. Ada siswa kurang memperhatikan cara berkomunikasi, berinteraksi, melaksanakan ibadah, menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai siswa disekolah. Selain itu ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, banyak siswa yang tidur di kelas, berbicara sesama siswa dan bahkan tidak jarang siswa yang bermain di dalam kelas. Selain itu diluar kelas juga sering dijumpai siswa yang sering mengganggu siswa yang lain dalam pelaksanaan shalat Asar berjama'ah, bahkan tidak jarang siswa yang membolos pulang tanpa seizin guru piket, guru mata pelajaran terutama siswa kelas IX, Merokok, Mencuri dan Untuk Sholat Berjamaah banyak dijumpai siswa yang tidak mengerjakannya.<sup>7</sup>

Konseling individu merupakan salah satu dari jenis-jenis layanan bimbingan konseling yang perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan yaitu siswa. Salah satu yang digunakan untuk siswa adalah layanan konseling individu. Konseling individu merupakan layanan yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien dalam suasana tatap muka, dilaksanakan interaksi secara langsung membahas berbagai masalah yang dialami klien bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.<sup>8</sup>

Demikian halnya dengan layanan konseling yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung sebagaimana yang disampaikan oleh Wardi layanan konseling yang dilakukan berupa pemberian nasehat, teguran, pemberian sanksi berupa pemanggilan orang tua dan diberi tugas tambahan seperti hafalan qur'an. kepada siswa yang melakukan hal-hal yang menyimpang.

---

<sup>6</sup>Fenny Fitriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama, 2017).hlm. 23

<sup>7</sup>Wawancara dengan Umi Zarisma, S.Pd. selaku Wali Kelas IX Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung, pada hari kamis tanggal 25 januari 2024 pukul 13.00

<sup>8</sup>Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri padang.2004 ), hlm. 1.

Bimbingan dan konseling bukan lagi suatu tindakan yang bersifat hanya mengatasi setiap krisis yang dihadapi oleh anak, tetapi juga merupakan suatu pemikiran terhadap perkembangan anak sebagai pribadi dengan segala kebutuhan, minat dan kemampuan yang harus berkembang.<sup>9</sup> Agar perkembangan akhlak siswa lebih baik, dibutuhkan adanya konseling individu dimana layanan yang diberikan kepada individu dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>10</sup>

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>11</sup> Jenis penelitian yang digunakan ialah fenomenologi. Jenis penelitian merupakan rancangan penelitian yang berusaha mengungkap dan memahami fenomena tertentu yang memiliki hubungan dengan esensi pengalaman individu tentang suatu fenomena yang dialami.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Layanan Konseling Individu Guru Akidah Akhlak**

Bimbingan dan Konseling adalah layanan dukungan bagi siswa, secara mandiri atau kelompok untuk mencapai kemandirian dan perkembangan yang optimal, di bidang pengembangan pribadi, kehidupan sosial, keterampilan akademik dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan dukungan berdasarkan standar yang berlaku.<sup>12</sup> Dalam pendidikan, Pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan pada beberapa faktor seperti perkembangan pendidikan, sosial kultur dan perbedaan individu.

Secara umum peran guru BK dan guru akidah akhlak dalam mengatasi permasalahan siswa yaitu pertama, sebagai pembimbing, Ketika membimbing siswa agar bisa mengurangi angka masalah siswa dari masing-masing guru mempunyai cara sendiri-sendiri. Kedua, sebagai pembangun kerjasama, ketika mengontrol atau memantau masalah-masalah siswa, guru BK bekerja sama dengan guru bidang studi, wali kelas, maupun wali murid. Hal ini dilakukan agar semua pihak dapat memberikannya dengan maksimal. Kerjasama sangat penting karena jika hanya guru BK yang berjalan maka tidak akan berhasil.

---

<sup>9</sup>Deni Febriani, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras,2011), hlm. 1.

<sup>10</sup>Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, hlm. 79.

<sup>11</sup>Albi Anggito dan Johan Setiaan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018),hlm. 8.

<sup>12</sup>Feti, Hikmawati,*Bimbingan Konseling*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012),hlm.28

Ketiga, Peran sebagai pembangun kerja sama juga bekerjasama dengan orang tua siswa dengan memberikan angket perhatian kepada orang tua yang diberikan saat pendaftaran siswa baru. Angket tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan harapan perminatan belajar bagi calon siswa. Informasi dan data ini akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan penerimaan dan penempatan pilihan bidang keahlian bagi calon siswa. Keempat, Sebagai *motivator*, permasalahan siswa yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung yang telah teridentifikasi akan ditindak lanjuti oleh guru akidah akhlak dengan memberikan dukungan dan motivasi agar siswa memiliki siswa memiliki semangat untuk berkembang ke arah positif. Kelima, sebagai konselor, konselor memberikan layanan bimbingan konseling dengan semaksimal mungkin. Untuk menjalankan peranannya sebagai pembimbing dalam mengatasi permasalahan siswa guru akidah akhlak melaksanakan dua layanan bimbingan konseling, yaitu layanan konseling individu dan bimbingan kelompok.

Berdasarkan informasi di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru mengarah kepada visi dan misi madrasah yang telah di susun dan disepakati oleh dewan guru. Selain itu upaya yang dilakukan oleh seorang guru bertujuan untuk mengarahkan, membimbing siswa kejalan yang lebih baik dan menumbuhkan kebiasaan baik pada siswa. Mengajar adalah usaha mengorganiasikan lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Usaha seorang guru yang paling terbesar ialah menciptakan kemampuan dan mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik<sup>13</sup>

Berdasarkan informasi di atas, dapat dipahami bahwa layanan konseling secara tidak langsung sudah terlaksana dan usaha yang dilakukan oleh seorang guru mengarah kepada visi dan misi madrasah yang telah di susun dan disepakati oleh dewan guru. Selain itu upaya yang dilakukan oleh seorang guru bertujuan untuk mengarahkan, membimbing peserta didik kejalan yang lebih baik dan menumbuhkan kebiasaan baik pada peserta didik. Mengajar bukanlah semata-mata usaha menumbuhkan pengetahuan kepada peserta didik tetapi mengajar adalah usaha mengorganiasikan lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Upaya seorang guru yang paling terbesar ialah menciptakan kemampuan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>14</sup>

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Akhlak Siswa**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

---

<sup>13</sup>Halid Hanafi, La Adu dan H Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, ( Yokyakarta: CV Budi Utama, 2018). hlm. 31

<sup>14</sup>Halid Hanafi, La Adu dan H Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, ( Yokyakarta: CV Budi Utama, 2018). hlm. 31

Menurut Daradjat, Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan perannya membimbing anak didik.<sup>15</sup>

Peran dalam pengertiannya disini secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>16</sup>Jadi yang dimaksud dengan peran guru bimbingan konseling adalah guru akidah akhlak ialah orang yang memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh guru akidah akhlak yang mana disebut dengan konselor sedangkan yang dibimbing disebut dengan *klien* agar dapat berkembang secara optimal yaitu mampu memahami diri dan mengaktualisasikan diri sesuai tahap perkembangan, sifat, potensi yang dimiliki dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan di dalam kehidupannya. Berikut merupakan peran guru dalam penanaman akhlak siswa:

- a. Berperan aktif terhadap informasi permasalahan
- b. Memberikan perhatian kepada siswa
- c. Memberikan bimbingan kepada siswa
- d. Memberikan teladan.<sup>17</sup>

Guru Akidah akhlak selain memiliki tugas menyampaikan materi juga berusaha untuk membantu dan mendampingi siswa dalam masa peralihan untuk menjadi lebih dewasa. Tugas lainnya juga membantu siswa untuk memiliki sumber pegangan agama atau *religious reference* sehingga ketika siswa menghadapi sebuah masalah dapat menyelesaikan dengan baik sesuai dengan ajaran agamanya. Sedangkan guru bimbingan konseling menjadi pelaksana utama untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Peranan guru akidah akhlak dan bimbingan konseling harus beriringan dalam membantu penanganan masalah siswa dan mampu mengontrolnya.<sup>18</sup>

Menurut Zuhairini lingkungan sekolah seorang guru agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 2009), hlm. 266

<sup>16</sup>Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, ( Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007), hlm. 15

<sup>17</sup>Putra, Andi Riswandi Buana. "Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 10.1 (2015): 32-39.

<sup>18</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

7.

<sup>19</sup>Zuhairini,dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hlm. 54

Dalam memberikan bimbingan, edukasi terhadap para siswa, harapan bagi guru akidah dan bimbingan konseling adalah mampu memberikan pemahaman bahwa pentingnya berpegang teguh pada aqidah ajaran agama sehingga mampu menjadi pegangan untuk mengatasi arus globalisasi yang semakin marak, pergaulan bebas, dan menjadikan siswa lebih dekat kepada sang pencipta.<sup>20</sup> Guru menjadi sosok panutan yang akan ditiru oleh muridnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki akhlak yang baik yang bisa menjadi *publik figure* dan mampu memberikan contoh cerminan akhlakul karimah.

### 3. Implikasi Penanaman Akhlak Siswa

Perkembangan kepribadian seseorang dan perubahan individu merupakan salah satu tujuan pendidikan. Tentu saja, ini akan didukung oleh kerja keras pendidikan. Dalam hal ini hubungan seorang guru perlu dapat menjadi teladan bagi siswa agar dapat mengembangkan kepribadian yang sejalan dengan aturan dan nilai-nilai masyarakat. Guru di dalam proses pendidikan setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>21</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, mengenai usaha guru akidah akhlak di Madrasah Tanawiyah Muhammadiyah Sejangkung bahwasanya menjadi teladan dan contoh merupakan salah satu keharusan untuk membentuk moral siswa. Seperti yang dikatakan oleh Zakiyah Daradjat dan menurut Al-Ghazali dikutip oleh Zainuddin dkk bahwa salah satu syarat menjadi guru adalah berlaku baik, dimana menjadi teladan bagi siswa masuk dalam kategori berlaku baik ini, karena sifat siswa yang masih suka meniru.<sup>22</sup> Keteladanan yang diberikan guru itu sangat besar pengaruhnya kepada siswa memiliki kecenderungan meniru segala hal yang dia lihat. Dan hasil keteladanan itu bisa saya lihat dari perilaku siswa sehari-hari ketika mengikuti kegiatan di sekolah dan ketika berinteraksi dengan teman dan bapak/ibu guru. Contohnya memberikan sebuah materi terkait keteladanan terhadap siswa, selain itu juga seorang guru mempraktikkan yang berakhlakul karimah di lingkungan sekolah. Keteladanan guru akidah akhlak bisa dilihat dari aktifitas setiap hari saat siswa datang ke sekolah, sebagian dari guru sudah menyambut di depan pintu sekolah. Itu artinya guru memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa dalam hal kedisiplinan waktu.

Dalam kajian teori sebelumnya Menurut Akmal Hawi, Keteladanan berasal dari kata "Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk di contoh". Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Suparlan, *Guru Sebagai Prosesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal. 64.

<sup>21</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Padang: IAIN PRESS, 2004), hlm. 198.

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000),hlm. 33.

<sup>23</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 93.

Keteladanan merupakan salah satu metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya. Disadari ataupun tidak bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik material atau spritual, diketahui atau tidak di ketahui. Menyadari akan hal tersebut sebagai pendidik tentunya harus mampu mempertanggungjawabkan setiap tata kelakuannya agar menjadi teladan bagi siswanya, tidak terkecuali mengenai akhlakul karimah, karena pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan baik.

Guru akidah akhlak memberikan keteladanan menjadi faktor penting dalam mengimplikasikan dan menentukan baik buruknya akhlak siswa. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si siswa akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Selain itu Guru akidah akhlak jika menginginkan siswanya memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik, maka guru terlebih dahulu harus memberikan contoh pula mengenai sikap disiplin dan berperilaku baik seperti datang tepat waktu, memiliki sopan santun, melakukan kegiatan yang positif dan lain sebagainya. Bagaimana bisa kita membentuk manusia yang berakhlakul karimah sementara kepribadian kita masih tidak baik. Jadi, dalam menerapkan keteladanan itu harus dimulai dari diri sendiri, sehingga anak-anak pun dapat mencontoh dari perbuatan baik yang kita perbuat.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Keteladanan guru yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik. karakter baik tersebut ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tingkah laku yang baik tersebut akan menarik simpati orang lain terhadap dirinya. Pendidikan Islam sepakat, bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab, tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan Akhlak al-karimah.<sup>24</sup>

#### D. KESIMPULAN

1. Layanan Konseling Individu yang dilakukan guru akidah akhlak dalam penanaman akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung terdiri atas beberapa langkah, yakni: 1) guru sebagai *demonstrator*; 2) guru sebagai *Motivator*; 3) guru sebagai *mediator* atau *fasilitator*; dan 4) guru sebagai *evaluator*.

---

<sup>24</sup>Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam : Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 261.

2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam penanaman akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung yakni: 1) Berperan aktif terhadap informasi permasalahan; 2) Memberikan perhatian kepada siswa; 3) Memberikan bimbingan kepada siswa; dan 4) Memberikan teladan.
3. Implikasi penanaman akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung yakni: 1) keteladan; 2) pembiasaan diri; 3) peraturan dan tata tertib ; 4) memberikan perhatian.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, (2002). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Akmal Hawi, (2013). *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Albi Anggito dan Johan Setiaan, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak).
- Deni Febriani, (2011). *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras).
- Fenny Fitriany, (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama).
- Feti, Hikmawati, (2012). *Bimbingan Konseling*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada).
- Halid Hanafi, La Adu dan H Muzakkir, (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, ( Yokyakarta: CV Budi Utama).
- Hasbi, (2019). *Pendidikan Islam Era Modrn*. (Yogyakarta: Leutika Prio).
- Mualimin. (2017). *Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No. II : Universitas Negeri Lampung.
- Prayitno, (2004). *Layanan Konseling Perorangan*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri padang ).
- Putra, (2015). Andi Riswandi Buana. "Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 10.1. 32-39.
- Ramayulis dan Mulyadi, (2017). *Manajemen an Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Ramayulis, (2004). *Ilmu Pendidikan Islam* (Padang: IAIN PRESS).
- Ramayulis, (2015). *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Sinaga, (2007). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kreasi Media Utama).
- Sudarwan Danim, (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta).
- Suparlan, (2006). *Guru Sebagai Prosesi*, (Yogyakarta: Hikayat).
- Syaiful Bahri Djamarah, (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PT. Rineka Cipta).
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 1 Ayat 1
- Zakiah Daradjat, (2009). *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Zuhairini,dkk. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).